

## Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wonoagung Kabupaten Malang

Dedi Saifulah, Mohamad As`ad Efendy, Ridha Rachmathiany, Dwi Pudji Rahaju\*

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Kediri, Indonesia

\*Corresponding author: Dwi Pudji Rahaju ([dwipudji@gmail.com](mailto:dwipudji@gmail.com))

### ABSTRACT

The posyandu service for the elderly basically aims to maintain and provide preventive health services for the elderly. Activities carried out at the Posyandu for the elderly include checking daily activities including basic activities in life, mental status examination, hemoglobin examination, vitamin administration, nutritional status examination, diabetes mellitus examination, blood pressure measurement and health education. The purpose of this study was to analyze the effect of attitudes and knowledge on the utilization of the Bima Elderly Posyandu in Wonokitri Hamlet, Wonoagung Village, Tirtoyudo District, Malang Regency. This research approach is quantitative research. The research has two variables, namely the attitude and knowledge variables and the utilization variable for the Bima Elderly Posyandu in Wonokitri Hamlet, Wonoagung Village, Tirtoyudo District, Malang Regency. The population in this study were the elderly who visited the Posyandu for the elderly from January to February 2021 at the Bima Posyandu, as many as 82 elderly people, using the sampling method, namely the total sampling technique and the data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results showed that there was an influence of attitude and knowledge on the utilization of the Bima Elderly Posyandu in Wonokitri Hamlet, Wonoagung Village, Tirtoyudo District, Malang Regency. The attitudes and knowledge of the elderly are expected to be directed more precisely so that they can increase the utilization of the Bima Elderly Posyandu in Wonokitri Hamlet, Wonoagung Village, Tirtoyudo District, Malang Regency.

**Keywords:** attitude, elderly, knowledge, posyandu

Received March 3, 2022; Revised April 22, 2022; Accepted May 20 2022



Journal Of Health Science Community, its website, and the articles published there in are licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

---

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berpenduduk struktur tua di karenakan presentasi penduduk lanjut usia yang telah mencapai diatas tujuh persen dari total penduduk sehingga memerlukan perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Struktur penduduk tua merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan manusia secara nasional dan juga merupakan tantangan dalam pembangunan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Usia harapan hidup merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional khusus nya di bidang kesehatan. Tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 terjadi peningkatan usia harapan hidup di Indonesia 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan di proyeksikan pada tahun 2030 sampai engan tahun 2035 mencapai 72,2 tahun. Berdasarkan data kementerian kesehatan, tahun 2014 tentang jumlah lansia di peroleh data bahwa lansia perempuan sebesar 10.046.073 jiwa (53%) lebih banyak dari pada lansia laki laki sebesar 8.538.82 jiwa (46%). Lansia di daerah perkotaan lebih banyak berobat ke rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta dan praktek dokter sedangkan lansia di daerah pedesaan lebih banyak berobat ke puskesmas, praktek nakes (tenaga kesehatan) dan praktek batra (pengobatan tradisional). Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses penuaan, yaitu terjadi kemunduran fungsi sel sel tubuh (degeneratif) dan menurun nya fungsi sistim

imun tubuh sehingga muncul penyakit degeneratif, gangguan gizi (malnutrisi) penyakit infeksi, masalah kesehatan gigi dan mulut dan lain lain (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di puskesmas dilaksanakan secara komprehensif .pelayanan lanjut usia di puskesmas di berikan kepada pra lanjut usia (Umur 45-59 tahun), lanjut usia (Umur 60-69 tahun), lansia resiko tinggi (70 tahun ke atas) serta pasien geriatri sesuai dengan kompetensi dokter umum di puskesmas. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk lanjut usia, sangat efektif di gunakan sebagai sarana dan fasilitas kesehatan bagi lansia untuk memonitor maupun mempertahankan status kesehatan lansia serta meningkatkan kualitas hidup lansia (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010). Tujuan posyandu lanjut usia adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Dimana lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia memiliki kualitas hidup yang baik sedangkan lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia memiliki kualitas hidup yang buruk (Latifah, 2013).

Keaktifan lansia datang ke posyandu lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan ke ikut sertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulanan merupakan salah satu bentuk, perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal. Dimana lansia yang terserap oleh posyandu lansia hanya sekitar 9,6 juta jiwa atau sekitar 40% yang tersebar di sekitar 9 ribu posyandu di seluruh Indonesia. Dimana data partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia pada tahun 2012 hanya sekitar 45% dari keseluruhan jumlah lansia di Indonesia (Kumudaningsih, 2014; R & Endang, 2013).

Di Kabupaten Malang data lansia menurut BPS tahun 2020 sejumlah 14,20% dari jumlah penduduk sedang total lansia yang ada di Kecamatan Tirtoyudo sebanyak 33.015 orang terdiri laki laki (3.268) dan perempuan (29.747) sedang jumlah lansia di Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo total lansia ada 929 orang yang tersebar di masing masing posyandu, jumlah posyandu di Desa Wonoagung ada 5 posyandu dengan memakai nama Pewayangan Pendowo Lima.

Data dan hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat frekuensi kehadiran yang masih jauh dari yang di harapkan kehadiran lansia di katakan aktif jika kunjungan lansia ke posyandu  $\geq 80\%$  dan di katakan tidak aktif jika kunjungan lansia  $\leq 80\%$  selama 6 bulan terakhir. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia masih sangat jauh dari target yang di harapkan dan kurangnya minat orang tua yang telah lanjut usia untuk mengikuti posyandu lansia tersebut (Posyandu Bima di Desa Wonoagung). Selain itu, fenomena di lapangan juga menunjukkan fakta yang berbeda. Posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang. Hal ini di buktikan pemanfaatan posyandu lansia sangat minim ini menunjukkan bahwa kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia sangat minim, dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu pun juga sangat rendah (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang melakukan kunjungan posyandu lansia dari bulan Januari sampai Februari 2021 di Posyandu Bima yaitu sebanyak 82 lansia. Sampel penelitian ini adalah seluruh lansia yang melakukan kunjungan posyandu lansia dari bulan Januari sampai Februari 2021 di Posyandu Bima yaitu sebanyak 82 lansia. Teknik analisis data menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan untuk mengalisis pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia Bima di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang maka menggunakan uji regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada lansia yang melakukan kunjungan posyandu lansia dari bulan Januari sampai Februari 2021 di Posyandu Bima sebanyak 82 lansia, maka dapat diperoleh hasil karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
55-56 Tahun	12	14,63%
57-58 Tahun	29	35,37%
59-60 Tahun	37	45,12%
>60 Tahun	4	4,87%
Total	82	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	34	41,46%
Perempuan	48	58,53%
Total	82	100%
Pendidikan		
SD	52	63,41%
SMP	19	23,17%
SMA	11	13,41%
Total	82	100%
Pekerjaan		
Petani	65	79,27%
Pensiunan PNS	5	6,09%
Swasta	12	14,63%
Total	82	100%

(Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Bulan Oktober, 2021)

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden, dimana dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (45,12%) memiliki usia 59-60 tahun, memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 responden (58,53%), memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 52 responden (63,41%) dan sebanyak 79,27% responden memiliki pekerjaan sebagai petani.

**Tabel 2.** Distribusi sikap, pengetahuan dan pemanfaatan posyandu lansia bima

Variabel	Jumlah	%
Sikap:		
Sangat Baik	35	42,7%
Baik	41	50%
Tidak Baik	6	7,3%
Sangat tidak baik	0	0
Pengetahuan:		
Sangat Baik	48	58,5%
Baik	29	35,4%
Tidak Baik	5	6,1%
Sangat tidak baik	0	0
Pemanfaatan Posyandu Lansia Bima:		
Sangat Setuju	44	53,7%
Setuju	30	36,6%
Tidak Setuju	8	9,8%
Sangat tidak Setuju	0	0
Total	82	100%

(Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Bulan Oktober, 2021)

Tabel 2 menjelaskan distribusi sikap, pengetahuan dan pemanfaatan posyandu lansia Bima menunjukkan bahwa sebagian besar responden (50%) menyatakan sikap responden adalah baik, sebagian besar yaitu 58,5% menyatakan bahwa pengetahuan sangat baik dan sebagian besar (53,7%) menyatakan bahwa pemanfaatan posyandu lansia Bima dengan pernyataan sangat setuju.

**Tabel 3.** Tabulasi silang sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia bima

Sikap	Pemanfaatan Posyandu Lansia			Total
	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Tidak Baik	1	2	3	6
Baik	4	16	21	41
Sangat Baik	3	12	20	35
Total	8	30	44	82

(Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Bulan Oktober, 2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sangat setuju dengan pemanfaatan Posyandu Lansia memiliki sikap yang baik. Hanya ada satu responden yang tidak setuju dengan pemanfaatan Posyandu Lansia memiliki sikap yang tidak baik.

**Tabel 4.** Tabulasi silang pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia			Total
	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Tidak Baik	1	1	3	5
Baik	3	13	13	29
Sangat Baik	4	16	28	48
Total	8	30	44	82

(Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Bulan Oktober, 2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan sikap yang baik dan pemanfaatan posyandu lansia Bima masuk dalam kategori sangat baik. Tabel 4 menjelaskan tabulasi silang tabulasi pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia Bima menunjukkan sebagian besar yaitu memiliki pengetahuan yang sangat baik dengan pemanfaatan posyandu lansia Bima yang masuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 5.** Analisis regresi linier berganda

Model	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standarized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,989	0,926		2,147	0,035
Sikap	0,657	0,086	0,626	7,609	0,000
Pengetahuan	0,160	0,058	0,229	2,779	0,007

(Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian Bulan Oktober, 2021)

Tabel 5 menjelaskan hasil analisis menggunakan uji regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia Bima di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh antara sikap terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia Bima di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,626 dengan  $p\ value = 0,000$ . Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia Bima di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang dan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,229 dengan  $p\ value = 0,000$ . Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis terbukti diterima.

## PEMBAHASAN

### Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 82 responden yaitu lansia yang melakukan kunjungan posyandu lansia dari bulan Januari sampai Februari 2021 di Posyandu Bima diketahui bahwa, sebagian besar menurut responden memiliki sikap yang baik. Hasil penelitian ini

mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahono (2010) yang diperoleh hasil bahwa adanya sikap yang baik dari lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif (Notoatmodjo, 2017). Kecenderungan tindakan adalah mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan diri sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan.

Pada masa pandemi Covid-19 ini para lansia di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang memiliki sikap yang baik, hal ini menunjukkan adanya kesadaran para lansia sehingga berupaya untuk memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan oleh posyandu lansia sebagai upaya untuk mencegah tertular virus Covid-19. Sikap baik yang ditunjukkan para lansia juga menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama masa pandemi Covid-19 sekarang ini, dimana para lansia sangat rentan tertular virus Covid-19 dan berbahaya bagi kesehatannya.

### **Pengetahuan**

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 82 responden yaitu lansia di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang dapat diketahui bahwa, sebagian besar memiliki pengetahuan yang masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2021) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang dimiliki lansia masuk dalam kriteria sangat baik sehingga mendukung dalam pemanfaatan posyandu lansia. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Rendahnya tingkat pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu dikarenakan tingkat pendidikan lansia yang rendah. Tingkat pendidikan yang didapatkan oleh seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang itu juga (Notoatmodjo, 2017).

Pemanfaatan kunjungan Posyandu sangat dipentingkan agar para lansia terjaga kesehatannya dan para lansia memahami pentingnya kunjungan Posyandu dan para lansia dapat hidup mandiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu lansia adalah pengetahuan lansia akan posyandu, pemanfaatan posyandu, dukungan keluarga, dan peran kader posyandu. pengetahuan lansia akan posyandu lansia dapat dikatakan sangat baik, mereka menganggap bahwa menjadi tua/lansia merupakan hal biasa dan perlu menjalani pemeriksaan apapun (Wahono, 2010). Masalah yang selama ini terjadi adalah masyarakat lansia belum sepenuhnya paham tentang manfaat Posyandu, biasanya mereka malas mendatangi posyandu yang diadakan setiap bulan (Octaviani, 2016). Perilaku individu untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan dan jenis kelamin. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan lebih rendah atau sedang (Notoatmodjo, 2017).

### **Pemanfaatan posyandu lansia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 82 responden yaitu lansia yang melakukan kunjungan posyandu lansia dari bulan Januari sampai Februari 2021 di Posyandu Bima dapat diketahui bahwa, sebagian besar menurut responden melakukan pemanfaatan Posyandu Lansia Bima yang masuk dalam kriteria sangat setuju. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Zulaikha & Miko, 2020) yang mengungkapkan bahwa kunjungan posyandu lansia masuk dalam kategori sangat baik. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Sulistiyorini, 2010). Disamping itu, di Posyandu Lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, ketrampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan

kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri (Soeweno, 2010). Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Tingkat kunjungan lansia yang sangat baik di Posyandu Bima menunjukkan bahwa lansia menunjukkan peran posyandu lansia yaitu, sebagai mitra pemerintah, sebagai Sebagai fasilitas khusus bagi lansia, sebagai penyokong pemenuhan kebutuhan lansia, sebagai sarana rekreasi/hiburan. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa selama ini lansia mendapatkan manfaat terkait dengan keberadaan posyandu lansia.

### **Pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Bima di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang**

Hasil analisis statistik menunjukkan fakta bahwa terdapat pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia Bima di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya sikap dan pengetahuan lansia maka pemanfaatan Posyandu Lansia Bima juga akan mengalami peningkatan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Syahrim (2017) dan Sari (2021) yang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gani et al. (2017) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tahap pertama perubahan perilaku yang membuat seseorang mengadopsi suatu perilaku apabila dia sudah memiliki pengetahuan tentang arti dan manfaat suatu perilaku tersebut. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2017). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi hal yang sangat penting untuk terjadinya perilaku. Pengetahuan yang dimiliki lansia tentang tujuan, keuntungan dan hal lain yang berkaitan dengan posyandu lansia akan menjadi pendorong sebagai pertimbangan personal lansia sehingga lansia memutuskan untuk melakukan kunjungan posyandu lansia.

Adanya pengaruh sikap dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia, berarti lansia yang bersikap negatif terhadap posyandu lansia lebih beresiko tiga kali tidak melakukan kunjungan posyandu lansia daripada lansia yang bersifat positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari et al. (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia. Dari penelitian ini didapatkan bahwa lansia yang memiliki sikap positif terhadap posyandu lansia 3 kali lebih aktif mengikuti Posyandu Lansia daripada yang memiliki sikap negatif. *The teory of planned behaviour* menyatakan bahwa sikap menunjukkan ke arah suatu perilaku tertentu dalam mengevaluasi sesuatu baik yang positif maupun negatif. Salah satu fungsi dari sikap ini adalah fungsi manfaat, dimana seseorang dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan (Azwar, 2010). Dalam artian seseorang akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan memberikan manfaat kepada dirinya. Sehingga dengan adanya sikap yang positif, akan menjadi poin penentu perubahan perilaku lansia untuk melakukan kunjungan posyandu lansia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 82 responden yaitu lansia di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, disimpulkan bahwa sebagian besar lansia memiliki sikap yang baik, pengetahuan yang dimiliki masuk dalam kategori sangat baik dan pemanfaatan posyandu lansia Bima di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang adalah sangat baik. Hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Bima di Dusun Wonokitri Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya sikap dan pengetahuan lansia maka pemanfaatan Posyandu Lansia Bima juga akan mengalami peningkatan.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi posyandu lansia, untuk semakin meningkatkan pelayanan dan kegiatan untuk mendukung kualitas hidup lansia, sehingga kualitas hidup lansia semakin baik dan tetap baik.
2. Lansia hendaknya selalu menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan secara mandiri dirumah kegiatan yang diberikan pada Posyandu Lansia Bima sehingga tujuan dari upaya kesejahteraan sosial bagi lansia lebih mudah tercapai.
3. Diharapkan keluarga lansia dapat selalu menerima perubahan yang terjadi pada lansia, dapat mengurus, memperhatikan, membantu memenuhi kebutuhannya, dan membantu lansia dalam menerapkan pola hidup sehat dirumah. Upaya ini dilakukan agar lansia memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal yang positif untuk meningkatkan kualitas hidupnya termasuk dalam memanfaatkan keberadaan posyandu lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, G., Wahyuni, T. D., & Susmini, S. (2017). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DUSUN BENDUNGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS WISATA DAU MALANG. *Nursing News*, 2(3), 501–510. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.686>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan RI. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf).
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2010). *Profil Penduduk Lanjut Usia 2009*. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Kumudaningsih, D. A. (2014). *Pelaksanaan Posyandu Lansia Melati Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di RW 01 Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://core.ac.uk/download/pdf/33529215.pdf>.
- Latifah, D. (2013). *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Dengan Yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [http://eprints.ums.ac.id/26041/13/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26041/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).
- Lestari, P., Hadisaputro, S., & Pranarka, K. (2011). Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantintro Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul DIY. *Media Medika Indonesia*, 45(2), 79–80. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmi/article/view/3019>.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Octaviani, F. (2016). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG POSYANDU LANSIA DENGAN PEMANFAATAN KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH BINAAN PUSKESMAS PANDAK II BANTUL* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani]. [http://repository.unjaya.ac.id/2500/2/Farida Octaviani\\_2212052\\_nonfull.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2500/2/Farida%20Octaviani_2212052_nonfull.pdf).
- R, M., & Endang. (2013). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DATANG KE POSYANDU LANSIA DI DUSUN KUDU DESA KUDU BANJAR KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013. *Jurnal Metabolisme*, 2(3), 10–14. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jm/article/view/374/307>.
- Sari, A. F. K. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya* [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/75607>.

- Soeweno, I. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Sulistiyorini. (2010). *Posyandu dan desa siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syahrim, W. E. P. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4996>.
- Wahono, H. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gantungan Makamhaji* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/9520/2/J210080010.pdf>.
- Zulaikha, & Miko, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.465>.